

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang sudah dilakukan oleh peneliti pada bab sebelumnya, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen *Net Asset Value* (NAV) Reksadana Campuran Syariah periode 2013-2015. Ditunjukkan dengan hasil uji T yang menyatakan nilai *coefficient* inflasi sebesar -212,4881 dengan nilai probabilitas 0,6668 yang mana nilai probabilitasnya lebih tinggi dari 5 persen.
2. Variabel kurs rupiah memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *Net Asset Value* (NAV) Reksadana Campuran Syariah periode 2013-2015. Ditunjukkan dengan hasil uji T yang menyatakan nilai *coefficient* kurs rupiah sebesar -5,785800 dengan nilai probabilitas 0,0001 yang mana nilai probabilitasnya lebih rendah dari 5 persen.
3. Variabel *BI rate* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Net Asset Value* (NAV) Reksadana Campuran Syariah periode 2013-2015. Ditunjukkan dengan hasil uji T yang menyatakan nilai *coefficient* *BI rate* sebesar 3401,450 dengan nilai probabilitas 0,0470 yang mana nilai probabilitasnya lebih rendah dari 5 persen.

4. Variabel *Gross Domestic Product* (GDP) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *Net Asset Value* (NAV) Reksadana Campuran Syariah periode 2013-2015. Ditunjukkan dengan hasil uji T yang menyatakan nilai *coefficient* GDP sebesar -47.35729 dengan nilai probabilitas 0,0472 yang mana nilai probabilitasnya lebih rendah dari 5 persen.

B. Saran

Setelah penelitian ini selesai dilakukan dan mempertimbangkan hasil dari penelitian ini, maka berikut merupakan saran yang diberikan oleh peneliti khususnya saran untuk manager investasi:

1. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap NAV Reksadana Campuran Syariah, hal tersebut bisa digunakan sebagai strategi untuk menarik minat investor.
2. Kurs Rupiah yang berpengaruh negatif terhadap NAV Reksadana Campuran Syaria dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi manager investasi agar selalu memperhatikan pergerakan kurs rupiah terhadap USD guna dapat menyiapkan strategi untuk tetap memperoleh NAV Reksadana Campuran Syariah sesuai dengan target yang diharapkan.
3. BI rate yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap NAV ini hendaknya dijadikan strategi dalam meningkatkan NAV reksadana campuran syariah. Pada saat terjadi kenaikan suku bunga, perusahaan lain akan mengalami tekanan dari bunga pinjaman

perusahaan, maka perusahaan tersebut akan menaikkan harga efek, yang mana hal tersebut akan membuat investornya beralih pada investasi lain yang lebih menarik atau menguntungkan. Hal tersebut bisa dimanfaatkan oleh manajer investasi untuk menarik investor untuk berinvestasi pada reksadana campuran syariah.

4. Dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa GDP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NAV Reksadana Campuran Syariah, dapat dijadikan bahan evaluasi untuk menyiapkan strategi agar dapat meningkatkan NAV disaat GDP meningkat, atau mungkin lebih giat menarik minat investor dan meningkatkan NAV melebihi target pada saat GDP sedang lesu, sehingga pada saat GDP sedang naik reksadana campuran syariah tetap mendapat NAV yang sesuai target karena kelebihan NAV yang didapat saat GDP lesu.